

Pemasaran Hewan Ternak dan Budi Daya Tanaman Pakan di Kabupaten Padang Pariaman

David Malik^{*1}, Nanda², Howardi Visza Adha³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas

*e-mail: davidmalik@fekon.unbrah.ac.id¹, nanda@fekon.unbrah.ac.id², howardivisza@fekon.unbrah.ac.id³

Abstract

Forage crops are the key to keeping livestock healthy and strong. With the right feed, livestock can have a high selling value. Therefore, systematic and sustainable efforts are needed so that the amount of green feed and seeds is of sufficient quality. This requires further introduction to the characteristics, potential and distribution of forage plants in the district of Padang Pariaman so that the carrying capacity and capacity of the land in supplying green feed can be found so as to improve the economy of the surrounding community. Problems in the provision of this feed such as lack of attention to feed, limited funds, facilities and facilities and marketing. Counseling is expected to provide knowledge and descriptions so that people can find solutions to the problems they face.

Keywords: marketing of farming product, cultivation of feed crops, production costs

Abstrak

Tanaman pakan merupakan kunci agar binatang ternak menjadi sehat dan kuat. Dengan pakan yang tepat maka binatang ternak dapat memiliki nilai jual yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya yang sistematis dan berkelanjutan agar jumlah pakan hijau dan biji yang berkualitas dan cukup. Hal ini memerlukan pengenalan lebih lanjut mengenai karakteristik, potensi dan distribusi tumbuhan pakan yang ada pada kabupaten Padang Pariaman sehingga dapat ditemukan kapasitas daya dukung dan daya tampung lahan dalam memasok pakan hijau sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Permasalahan pada penyediaan pakan ini seperti kurangnya perhatian terhadap pakan, keterbatasan dana, sarana dan fasilitas dan pemasaran. Penyuluhan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran sehingga masyarakat dapat menemukan penyelesaian dari masalah yang dihadapi.

Kata kunci: pemasaran hewan ternak, budi daya tanaman pakan, biaya produksi

1. PENDAHULUAN

Menurut *Organization of Economic Cooperation and development* pada tahun 2021 konsumsi daging sapi di Indonesia adalah 2.2 kg per kapita. Dimana angka ini dibawah rata-rata dunia sebesar 6.4 kg per kapita. Sedangkan konsumsi domba di Indonesia adalah 0.4 kg per kapita masih di bawah konsumsi rata-rata dunia sebesar 1.3 kg per kapita. Rendahnya konsumsi daging ini di pengaruhi oleh standar hidup, pola makan dan produksi hewan ternak. BPS menyatakan bahwa impor daging sapi turun 14.8% pada tahun 2020 yaitu sebanyak 223.43 juta kilogram. Daging sapi yang diimpor sebagian besar dari Australia dan India. Pemerintah Indonesia sendiri berusaha untuk mencukupi kebutuhan domestik dengan mengurangi jumlah impor daging sapi. Hal ini merupakan kesempatan bagi masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Daging sapi merupakan komoditas yang penting dan strategis di Indonesia Ilham (2006) menyatakan ada empat alasan penting yaitu komoditas daging sapi yang berkontribusi pada pendapatan domestik bruto, banyaknya rumah tangga yang terlibat dalam usaha sapi potong, industri daging sapi berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian regional dan ketahanan pangan dan ketersediaan pangan. Menurut Muladno (2010) lebih dari 90% peternak sapi potong di Indonesia adalah peternak rakyat yang merupakan usaha sampingan bukan usaha pokok, dan 10% sisanya yang merupakan usaha peternakan sapi potong dalam skala besar. Mengingat pentingnya peranan peternakan sapi rakyat maka kebutuhan pakan sapi merupakan hal yang harus dijadikan bahan perhatian.

Zainuddin (2015) menemukan bahwa penawaran daging sapi bersifat inelastis terhadap harga daging sapi. Hal ini terjadi karena sebagian besar peternak di Indonesia adalah peternak rakyat yang berskala kecil, sehingga tujuan dari pemeliharaan ternak ini adalah sebagai tabungan atau sebagai tenaga kerja di sawah. Hal ini membuat perubahan harga daging sapi tidak berpengaruh pada penawaran daging sapi karena sifat peternak sapi di Indonesia tidak responsif terhadap perubahan harga. Selain itu pemanfaatan sapi tidak hanya dagingnya namun juga diperah. Dan penawaran daging sapi dipengaruhi oleh harga pakan. Peningkatan harga pakan dapat menyebabkan penawaran daging sapi. Situasi ini membuat agribisnis pakan mutlak diperlukan agar dapat mencapai swasembada daging sapi.

Biaya produksi merupakan faktor yang krusial pada usaha peternakan. Biaya pakan sebesar 60%-80% dari keseluruhan biaya produksi. Tujuan pemberian pakan dalam usaha penggemukan sapi potong adalah untuk dapat memiliki pertambahan bobot badan yang maksimal. Sehingga diperlukan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Hijauan pakan unggul berupa rumput potong, tanaman hortikultura / tanaman pangan dan legum pohon (sengon, waru, lamtoro, gamal) pakan unggul ini diharapkan mampu untuk diproduksi atau dimiliki sendiri oleh peternak sapi, sehingga dapat mengurangi biaya produksi penggemukan hewan.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah dengan jumlah kelahiran sapi terbanyak di Sumatera Barat, sehingga pada tahun 2019 mendapatkan piagam penghargaan tertinggi tingkat Provinsi Sumatera Barat. Untuk meningkatkan capaian tersebut maka di tahun 2019 diberikan bantuan ternak pada 15 kelompok tani pada Kabupaten Padang Pariaman. Dengan tingginya populasi hewan ternak pada Kabupaten Padang Pariaman, maka perlu diberikan penyuluhan mengenai pakan ternak sehingga ternak yang dimiliki menjadi sehat dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Karena tingginya jumlah sapi di daerah Padang Pariaman maka pemasaran dari hewan ternak ini harus dilaksanakan dengan baik. Menurut William J. Stanton Pemasaran adalah sistem menyeluruh dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan pembeli maupun pembeli yang potensial. Sedangkan menurut Czinkota dan Kotabe (2013) Pemasaran yaitu perencanaan dan penetapan konsepsi, penetapan harga, promosi dan distribusi gagasan, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan individu dan organisasi. Pengabdian pada Kabupaten Padang Pariaman ini menjelaskan mengenai pentingnya penanaman pakan hijau dan pemasaran dalam rangka menciptakan laba yang maksimal.

2. METODE

Syarat pakan ternak yang baik adalah mengandung zat tinggi yang diperlukan ternak seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Disukai ternak (palatabilitas tinggi) Bersih dan tidak tercemar oleh kotoran atau bibit penyakit. Tidak boleh dalam keadaan rusak (busuk, bercecah) dan tidak mengandung benda-benda yang bersuhu rendah. Pada pengabdian ini diberikan dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab serta praktek dengan masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Materi yang diberikan berisikan mengenai pemberian pakan ternak yang baik bagi hewan ternak karena pakan diberikan pada ternak sapi penggemukan diarahkan untuk mencapai pertumbuhan bobot badan yang maksimal adalah waktu singkat. Untuk itu pemberian pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan ternak baik dari segi kuantitas maupun nilai gizinya. Selain memberikan materi mengenai pakan ternak yang tepat untuk hewan ternak, materi juga berisikan mengenai pemanfaatan limbah kelapa sawit sebagai pakan ternak. Pemberian limbah sawit ini akan mengurangi biaya produksi hewan ternak sehingga keuntungan dari penjualan hewan ternak dapat menjadi maksimal disamping hewan ternak yang sehat.

Untuk tahap pengabdian juga diberikan materi mengenai pengaruh tumbuhan pengganggu (gulma) pada tanaman pakan hijauan seperti daya kompetisi yang tinggi, gulma yang mengandung parasit, mengurangi mutu hasil panen pakan hijauan dan menghambat kelancara aktifitas petani. Pemahaman mengenai hal tersebut diberikan agar penanaman pakan hijauan menjadi efektif dan efisien.

Dari segi ekonomi, juga diberikan pemahaman mengenai bagaimana penghitungan harga jual sapi dan harga pokok produksi sapi. Sehingga para peternak sapi tidak hanya mengira-ngira harga sapi tersebut namun mereka dapat menghitung secara pasti berapa keuntungan yang didapatkan dari beternak sapi. Sesi terakhir diberikan kesempatan bagi peserta untuk melakukan tanya jawab, di mana tim pengabdian akan menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi, pertanyaan seputar cara memasarkan sapi yang tidak terbatas hanya pada kabupaten padang pariaman, dan pemanfaatan media promosi sehingga para peternak sapi dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawatan pada periode pertumbuhan sapi sangat penting dalam manajemen sapi pedaging maupun sapi perah. Produksi yang baik dan optimal adalah ketika sapi tersebut memiliki tubuh yang sehat, kaki yang kuat perkembangan dan kemampuan makan sapi yang baik. Untuk mencapai hal tersebut maka memberikan pakan padat wajib diberikan. Bila kualitas dari pakan hijauan kurang baik maka akan menyebabkan sapi kurang energi dan bila hal ini terjadi maka pemberian konsentrat harus ditingkatkan namun jangan sampai sapi menjadi kegemukan karena akan mempengaruhi siklus reproduksinya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini agar peternak sapi dapat menanam sendiri pakan ternak hijau dengan cara efektif dan efisien, mengerti mengenai pentingnya pakan ternak dalam menggemukkan hewan ternak. Dengan pakan ternak yang baik maka biaya produksi dari hewan ternak akan rendah dan pemilik hewan ternak dapat mendapatkan keuntungan maksimal. Pelaksanaan budidaya pakan ternak hijau dapat dimulai dari pemilihan lokasi yang tepat yang memperhatikan faktor seperti kesuburan tanah dan topografi, sumber air, sarana dan prasarana komunikasi dan transportasi. Selain itu pemilihan benih atau bibit dan pakan tanaman harus sesuai dengan iklim dan lingkungan setempat. Berikutnya dalam pengolahan tanah dan penanaman sehingga hasil pakan hijau dapat maksimal seperti pembersihan lahan, pembajakan, penggemburan, dan pemupukan. Pemeliharaan kebun, pemanenan dan peremajaan merupakan hak krusial pada penanaman pakan hijau bagi hewan ternak.

Dari segi pemasaran produk peternakan harus dilakukan secara optimal agar produk dapat tersalurkan dalam keadaan baik. Penjualan berawal dari produk yang mempunyai tujuan akhir adalah keuntungan. Pemasaran diawali dari keinginan konsumen berakhir pada kepuasan konsumen. Produk hasil industri dapat diubah bentuk dan kualitasnya bisa disesuaikan dengan permintaan pasar. Produk industri peternakan membutuhkan modal awal yang besar terutama peralatan atau mesin-mesin yang mendukung pengolahan produk. Hal ini sejalan dengan tujuan industri memproduksi dalam jangka panjang dan produk-produk tersebut dapat menguntungkan dalam waktu yang singkat. Besar kecilnya usaha peternakan memiliki ketergantungan yang tinggi pada modal yang tersedia dan permintaan pasar. Ada empat pendekatan yang digunakan yaitu : *the functional approach* (Pendekatan fungsi), *the institutional approach* (Pendekatan secara lembaga), *the commodities approach* (Pendekatan barang) dan *the economic theoritikal approach* (pendekatan secara teori ekonomi). Hal ini dijelaskan pada peserta pengabdian dan diharapkan dapat diterapkan demi tercapainya tujuan pengabdian tersebut.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat pada Kabupaten Padang Pariaman bertujuan agar peternak hewan memiliki pengetahuan mengenai pentingnya budi daya pakan hijau dan pemasaran yang tepat atas produksi hewan ternak yang dimiliki. Setelah pengabdian dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan mengenai cara yang tepat dalam menanam tumbuhan pakan dan konsep pemasaran produk hasil peternakan sesuai dengan kaidah ilmu manajemen. Para peserta memiliki antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan sehingga diharapkan adanya monitoring setelah pengabdian selesai.

Pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan pengolahan hasil ternak sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk seperti pembuatan sosis, nugget, dan produk olahan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, mengingat peranan industri hewan ternak ini krusial pada perekonomian negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainuddin¹, Ratna Winandi Asmarantaka², dan Harianto² Perilaku Penawaran Peternak Sapi Di Indonesia Dalam Merespon Perubahan Harga, *Jurnal Agribisnis Indonesia* (Vol 3 No 1, Juni 2015); halaman 1-10
- Ilham N. 1998. Penawaran dan Permintaan Daging Sapi di Indonesia: Suatu Analisis Simulasi [Tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Muladno. 2010. Pengembangan Industri Peternakan Sapi Potong. [serial on line] <http://www.muladno.com/book-/PemikiranAkademi1/22sapi%20potong-forkom.pdf>. [diakses pada tanggal 20 November 2012].